

**PENGARUH PELATIHAN MENGGUNAKAN MODUL TENTANG KANKER  
PAYUDARA TERHADAP PENGETAHUAN, MINAT DAN PERILAKU DALAM  
MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA WANITA  
USIA 20-40 TAHUN DI PROPINSI  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

Yustiana Olfah, Ni Ketut Mendri, Eko Suryani

**Background:**

Breast cancer is a malignant tumor from the breast glands, lymph channels and supporting breast tissue and can cause death in women. Breast cancer is one of the abnormalities in the breast that is often feared. Statistics show that more women worldwide develop breast cancer than any other type of cancer risk factors were related to the incidence of breast cancer and has been widely accepted by the cancer specialist (oncologist) in the world, namely age, unmarried, age of first birth, age of menarche, age of menopause, history of illness, family history, oral contraceptives (Hawari, 2004). Various ways of preventing the risk of breast cancer, by providing training modules along with leaflets about breast cancer and how early detection by breast self-examination.

**Objective:**

Knowing the influence of training using the modules on breast cancer knowledge, interests and behavior in performing breast self-examination (BSE) in women aged 20-40 years in DIY

**Methods:**

Quasi-experimental research is "Pre test Post test with Control Design". Sample studies conducted accidental sampling. Design is no comparison group (control), training modules provided with two modules consisting of knowledge about breast cancer and realized modules. The first observation to determine the knowledge, interests and behavior before and after training using the modules is given to the treatment group and the comparison using leaflets. Test hypotheses using t-test, ANOVA and general linear model with degrees of significance  $p < 0.05$  means that there is a significant effect between the two variables, then H1 is accepted. The statistical test is to be used with SPSS for Windows.

**Results:**

The results of this study indicated that knowledge and interest in the treatment group and the comparison  $p > 0.05$ . While the behavior of the treatment group and the comparison  $p < 0.05$ .

**Conclusion:**

There is a training effect on breast cancer using the module behavior in performing breast self-examination (BSE) in women aged 20-40 years in the province of DIY knowledge and interest in and to no effect.

**Keywords:**

Training modules breast cancer, knowledge, interests, attitudes BSE

**PENDAHULUAN**

Kanker adalah suatu penyakit neoplasma ganas yang mempunyai spektrum yang sangat luas dan kompleks. Hampir tidak ada kanker yang dapat sembuh dengan spontan. Setiap 11 menit ada 1 orang penduduk dunia yang meninggal karena kanker, setiap 3 menit ada satu penderita kanker baru (Rasjidi, 2009). Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara serta sering menyebabkan kematian pada wanita. Kanker payudara merupakan salah satu kelainan pada payudara yang sering ditakuti. Data statistik menunjukkan bahwa wanita diseluruh dunia lebih banyak yang terserang kanker payudara dari pada tipe kanker yang lain. Kanker adalah

segolongan penyakit yang ditandai dengan pembelahan sel yang tidak terkendali dan kemampuan sel-sel tersebut untuk menyerang jaringan biologis lainnya, baik yang pertumbuhan langsung di jaringan yang bersebelahan (*invasi*) atau dengan migrasi sel ketempat yang jauh (*metastasis*) (Luwia, 2003).

Wanita di seluruh dunia diperkirakan 1,2 juta terdiagnosis terkena kanker payudara, 500.000 diantaranya meninggal dunia. Wanita di Amerika Serikat pada tahun 2002 diperkirakan memiliki risiko terserang kanker payudara adalah 1 dari 28 wanita. Sejumlah 203.500 wanita telah terdiagnosis terkena kanker payudara, 54.300 terkena DCIS (*Ductal Carcinoma In Situ*) atau tumor jinak pada seluruh payudara, dan 40.000 wanita

meninggal karena kanker payudara (Luwia, 2003). Kanker payudara memiliki tingkat insidensi tinggi, yaitu sebesar 20% dari seluruh keganasan, di Amerika Serikat mencapai 100 kasus baru dari setiap 100.000 penduduk tiap tahunnya. Data tahun 2003 itu menyebutkan, di Amerika terdapat 180.000 kasus baru kanker payudara per tahun. Sebanyak 91 kasus baru setiap 100.000 penduduk ditemukan di Belanda (Hokum, 2003).

Penderita kanker di Indonesia 50% datang ke tempat pengobatan dalam kondisi stadium lanjut. sehingga *American Cancer Society* (ACS) telah menetapkan petunjuk penapisan untuk wanita tanpa gejala yaitu wanita yang berusia di atas 20 tahun sudah harus melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap bulan, 35-39 tahun cukup dilakukan *mammografi* 1 kali, 40-50 tahun *mammografi* dilakukan 1 atau 2 tahun sekali, pada perempuan berumur di atas 50 tahun *mammografi* dilakukan setahun sekali. Pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan setelah menstruasi dapat mendeteksi secara dini adanya kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri dapat dimulai oleh wanita yang berusia 20 tahun. Pemeriksaan payudara sendiri apabila dijadikan kebiasaan yang rutin dan berkala maka akan lebih banyak kanker payudara dari stadium dini yang dapat dideteksi, tetapi walaupun cara ini murah, aman, dapat diulang dan sederhana, dalam kenyataan baru sedikit wanita yang memakai cara ini yaitu sekitar 15-30% (Luwia, 2003).

Semakin bertambah usia seorang perempuan, semakin besar kemungkinan terserang kanker payudara. Usia yang lebih sering terserang kanker payudara adalah di atas 40 tahun, yang disebut dengan " *cancer age group*". Meskipun demikian, tidak berarti perempuan di bawah usia tersebut tidak mungkin terkena kanker payudara, hanya kejadiannya memang lebih jarang dibandingkan dengan perempuan usia di atas 40 tahun (Luwia, 2003).

Faktor-faktor resiko yang diduga berhubungan dengan kejadian kanker payudara dan sudah diterima secara luas oleh kalangan pakar kanker (*oncologist*) di dunia yaitu usia, tidak kawin, umur pertama melahirkan, usia menarche, usia menopause, riwayat penyakit, riwayat keluarga, kontrasepsi oral (Hawari, 2004). Insiden kanker di Indonesia masih belum diketahui secara pasti karena belum ada registrasi kanker berbasis populasi yang dilaksanakan. Data Globocan, IARC 2002, didapatkan estimasi insidens kanker payudara

di Indonesia sebesar 26 per 100.000 perempuan (Rasjidi, 2009).

Berbagai cara pencegahan resiko terkena penyakit kanker payudara, salah satunya adalah dengan cara memberikan pelatihan modul tentang kanker payudara dan cara deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Modul adalah satu unit program belajar mengajar terkecil secara terperinci. Dengan modul diharapkan dapat mencapai penyelesaian bahan pelatihan secara individual dari satu unit ke unit berikutnya selain itu modul mudah dipelajari dan responden dapat mempelajari di mana saja serta leluasa mengelola waktu mempelajarinya karena sangat fleksibel. Studi pendahuluan yang telah dilakukan dari 3 desa di Kecamatan Gamping, Sleman, Yogyakarta jumlah wanita yang paling banyak belum mengetahui tentang kanker payudara adalah di desa Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Data di desa Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta pada bulan Juli 2011 yaitu dari wawancara 34 wanita berusia 20-40 tahun, sebanyak 28 (82,4%) wanita pernah mendengar mengenai kanker payudara dan 6 (17,6%) wanita mengatakan tidak mengetahui tentang penyakit tersebut. Sebanyak 1 (2,9%) wanita positif terdiagnosa *fibroadenoma mammae* dan 33 (97,1%) wanita belum terdeteksi. Informasi dari bapak Kadus Desa Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta bahwa sebelumnya di daerah tersebut belum pernah diadakan pelatihan menggunakan modul tentang pemeriksaan payudara sendiri baik dari petugas kesehatan setempat ataupun dari kader-kader kesehatan, sehingga ibu-ibu tersebut belum mengetahui cara melakukan deteksi dini adanya kanker payudara secara baik dan benar yang sesuai dengan prosedur.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang "Pengaruh pelatihan menggunakan modul tentang kanker payudara terhadap pengetahuan, minat dan perilaku dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia 20 – 40 tahun di Propinsi DIY"

#### METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi eksperiment pre test-post test one group design with control group*. Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut :

<i>Pre test</i>	Perlakuan
O1	X <sub>1</sub>
O3	X <sub>2</sub>

**Keterangan:**

- X<sub>1</sub> : Pelatihan menggunakan modul tentang kanker payudara dan SADARI
- X<sub>2</sub> : Pemberian leaflet tentang kanker payudara dan SADARI
- O<sub>1</sub> : *Pre test* pengetahuan, minat dan perilaku kelompok perlakuan
- O<sub>2</sub> : *Post test* pengetahuan, minat dan perilaku kelompok perlakuan
- O<sub>3</sub> : *Pre test* pengetahuan, minat dan perilaku kelompok pembanding
- O<sub>4</sub> : *Post test* pengetahuan, minat dan perilaku kelompok pembanding

Penelitian dilaksanakan Wilayah kerja Puskesmas di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY, selama 12 minggu atau tiga bulan (bulan September s.d Nopember tahun 2012) dan lama intervensi selama 3 bulan atau 12 minggu). Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia 20-40 tahun di Wilayah kerja Puskesmas di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah : semua wanita usia 20-40 tahun di Wilayah kerja Puskesmas di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY selama bulan September s.d Nopember 2012. Diperkirakan kunjungan rata-rata 50 responden /bulan. Pelaksanaan penelitian efektif selama 3 bulan sehingga populasi berjumlah 150 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia 20-40 tahun di Wilayah kerja Puskesmas di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY yang diambil secara *accidental sampling*.

Variabel penelitian ini adalah variabel bebas pelatihan menggunakan modul kanker payudara dan variabel terikat adalah pengetahuan, minat dan perilaku SADARI pada wanita usia 20-40 tahun. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peralatan demonstrasi untuk penyuluhan yaitu modul dan *leaflet* tentang kanker payudara dan SADARI. Peralatan untuk penelitian ini adalah kuesioner. Untuk mengukur pengetahuan, minat dan perilaku SADARI dengan skala pengukuran ordinal yaitu Baik jika (76–100 % benar), Cukup jika (56–75% benar) dan Kurang jika (< 56% benar).

Untuk mengetahui pengaruh pelatihan menggunakan modul tentang kanker payudara terhadap pengetahuan, perilaku dan minat dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia 20-40 tahun di Propinsi DIY adalah dengan menggunakan uji *t-test*, *Anova* dan *general*

*linier model* dengan derajat kemaknaan  $p < 0,05$  artinya ada pengaruh yang bermakna antara dua variabel, maka H<sub>1</sub> diterima. Uji statistik yang akan digunakan adalah dengan program *SPSS for Windows*.

**HASIL PENELITIAN**  
**Karakteristik Responden**

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden menurut umur, pendidikan dan pekerjaan pada wanita usia 20-40 tahun di Wilayah kerja Puskesmas di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY

No	Karakteristik	Perlakuan		Pembanding		p (significancy)		
		n	(%)	n	(%)			
1.	<b>Umur (Tahun)</b>	20 - 32	6	17	15	42	Pre peng = 0,000 Post peng = 0,000	
		33 - 40	30	83	21	58	Pre minat = 0,000 Post minat = 0,000 Pre perilaku = 0,199 Post perilaku = 0,027	
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	<b>0</b>		
	2.	<b>Pendidikan</b>	SD	4	11	5	14	Pre peng = 0,599 Post peng = 0,844
			SMP	6	17	8	22	Pre minat = 0,985 Post minat = 0,435
SMA			23	64	22	61	Pre perilaku = 0,302 Post perilaku = 0,439	
PT			3	8	1	3		
<b>Total</b>			<b>36</b>	<b>100</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	
3.	<b>Pekerjaan</b>	Tidak Bekerja	10	28	12	33	Pre peng = 0,130 Post peng = 0,433	
		IRT	14	39	5	14	Pre minat = 0,555 Post minat = 0,413	
		Swasta	12	33	18	50	Pre perilaku = 0,870 Post perilaku = 0,400	
		PNS	0	0	1	3		
		<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	

Karakteristik responden berdasarkan umur pada kelompok perlakuan sebagian besar berumur 33–40 tahun (83 %). Pada kelompok pembanding sebagian besar berumur 33–40 tahun (58 %). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada kelompok perlakuan sebagian besar berpendidikan SMA (64 %). Pada kelompok pembanding sebagian besar berpendidikan SMA (61 %).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada kelompok perlakuan sebagian besar bekerja sebagai IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 39 %, sedangkan pada kelompok pembanding sebagian besar bekerja sebagai swasta (50 %).

Dari tabel 4.1 di atas dapat diinnat bahwa pada kelompok umur pengetahuan pre dan post ada pengaruh ( $p=0,000$ ), minat pre dan post ada pengaruh ( $p=0,000$ ) dan perilaku pre tidak ada pengaruh ( $p=0,199$ ) dan perilaku post ada pengaruh ( $p=0,027$ ). Berdasarkan nilai  $p$  tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pre dan post ada pengaruh terhadap umur ( $p < 0,05$ ), minat pre dan post ada pengaruh terhadap umur ( $p < 0,05$ ) dan perilaku pre tidak ada pengaruh terhadap umur ( $p > 0,05$ ) tetapi perilaku post ada pengaruh terhadap umur ( $p < 0,05$ ).

Pada kelompok pendidikan pengetahuan pre tidak ada pengaruh ( $p=0,599$ ), pengetahuan post tidak ada pengaruh ( $p=0,844$ ), minat pre tidak ada pengaruh ( $p=0,985$ ), minat post tidak ada pengaruh ( $p=0,435$ ), perilaku pre tidak ada pengaruh ( $p=0,302$ ) dan perilaku post tidak ada pengaruh ( $p=0,439$ ). Berdasarkan nilai  $p$  tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, minat dan perilaku pre dan post tidak ada pengaruh terhadap pendidikan ( $p > 0,05$ ).

Pada kelompok pekerjaan pengetahuan pre tidak ada pengaruh ( $p=0,130$ ), pengetahuan post tidak ada pengaruh ( $p=0,433$ ), minat pre tidak ada pengaruh ( $p=0,555$ ), minat post tidak ada pengaruh ( $p=0,413$ ), perilaku pre tidak ada pengaruh ( $p=0,870$ ) dan perilaku post tidak ada pengaruh ( $p=0,400$ ). Berdasarkan nilai  $p$  tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, minat dan perilaku pre dan post tidak ada pengaruh terhadap pekerjaan ( $p > 0,05$ ).

**Pengetahuan, minat dan perilaku kelompok perlakuan pre test dan post test pada wanita usia 20-40 tahun di Wilayah kerja Puskesmas di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY**

Tabel 2. Pengetahuan, minat dan perilaku kelompok perlakuan pre test dan post

test pada wanita usia 20-40 tahun di Wilayah kerja Puskesmas di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY

No	Aspek	Pre		Post		p (significancy)
		(n)	(%)	(n)	(%)	
1.	<b>Pengetahuan</b>					0,048
	Baik	0	0	3	8	
	Cukup	30	83	28	78	
	Kurang	6	17	5	14	
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	
2.	<b>Minat</b>					0,520
	Baik	17	47	17	47	
	Cukup	15	42	17	47	
	Kurang	4	11	2	6	
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	
3.	<b>Perilaku</b>					0,000
	Baik	17	47	25	69	
	Cukup	14	39	9	25	
	Kurang	5	14	2	6	
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	

Pengetahuan responden pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan pelatihan menggunakan modul sebagian besar cukup (83 %) dan setelah dilakukan pelatihan sebagian besar cukup (78 %). Minat responden pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan pelatihan menggunakan modul sebagian besar baik (47 %) dan setelah dilakukan pelatihan sebagian besar baik dan cukup (47 %). Perilaku responden pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan pelatihan menggunakan modul sebagian besar baik (47 %) dan setelah dilakukan pelatihan sebagian besar baik (69 %). Pada kelompok perlakuan pengetahuan pre dan post test nilai ( $p=0,048$ ). Minat pre dan post test nilai ( $p=0,520$ ) dan perilaku pre dan post test nilai ( $p=0,000$ ).

Berdasarkan nilai  $p$  tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan menggunakan modul tentang kanker payudara terhadap pengetahuan dan perilaku dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia 20 – 40 tahun di Propinsi DIY” pada kelompok perlakuan dengan tingkat kesalahan 5% yang ditunjukkan dengan nilai ( $p < 0,05$ ). Sedangkan untuk minat tidak ada pengaruh dengan nilai ( $p > 0,05$ ).

**Pengetahuan, minat dan perilaku kelompok pembanding pre test dan post test pada wanita usia 20-40 tahun di Wilayah kerja Puskesmas di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY**

Tabel 3. Pengetahuan, minat dan perilaku kelompok pembanding pre test dan post test pada wanita usia 20-40 tahun di Wilayah kerja

Puskesmas di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY						
No	Aspek	Pre		Post		p (significancy)
		(n)	(%)	(n)	(%)	
1.	<b>Pengetahuan</b>					0,003
	Baik	1	3	5	14	
	Cukup	28	78	28	78	
	Kurang	7	10	3	8	
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	
2.	<b>Minat</b>					0,689
	Baik	10	28	14	39	
	Cukup	23	64	20	55	
	Kurang	3	8	2	6	
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	
3.	<b>Perilaku</b>					0,010
	Baik	11	31	14	39	
	Cukup	18	50	19	53	
	Kurang	7	19	3	8	
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	

Pengetahuan responden pada kelompok pembandingan sebelum diberikan leaflet sebagian besar cukup (78 %) dan setelah diberikan leaflet sebagian besar cukup (78 %). Minat responden pada kelompok pembandingan sebelum diberikan leaflet sebagian besar cukup (64 %) dan setelah diberikan leaflet sebagian besar cukup (55 %). Perilaku responden pada kelompok pembandingan sebelum diberikan leaflet sebagian besar baik (50 %) dan setelah setelah diberikan leaflet sebagian besar cukup (53 %). Pada kelompok pembandingan pengetahuan pre dan post test nilai (p=0,003). Minat pre dan post test nilai (p=0,689) dan perilaku pre dan post test nilai (p=0,010).

Berdasarkan nilai p tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan menggunakan modul tentang kanker payudara terhadap pengetahuan dan perilaku dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia 20 – 40 tahun di Propinsi DIY” pada kelompok pembandingan dengan tingkat kesalahan 5% yang ditunjukkan dengan nilai (p<0,05). Sedangkan untuk minat tidak ada pengaruh dengan nilai (p>0,05).

**Hasil pre test dan post test pengetahuan, minat dan perilaku kelompok perlakuan dan pembandingan pada wanita usia 20-40 tahun di Wilayah kerja Puskesmas di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY**

Tabel 4. Hasil pre test dan post test pengetahuan, minat dan perilaku kelompok perlakuan dan pembandingan pada wanita usia 20-40 tahun di Wilayah kerja Puskesmas di

Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY		
No	Aspek	p (significancy)
1.	Pengetahuan	Pre pengetahuan = 0,791
		Post Pengetahuan = 0,806
2.	Minat	Pre minat = 0,779
		Post minat = 0,762
3.	Perilaku	Pre perilaku = 0,159
		Post perilaku = 0,011

Pada kelompok perlakuan dan pembandingan pengetahuan pre tidak ada pengaruh (p=0,791), pengetahuan post tidak ada pengaruh (p=0,806). Minat pre tidak ada pengaruh (p=0,779) dan post tidak ada pengaruh (p=0,762) dan perilaku pre tidak ada pengaruh (p=0,159) dan post ada pengaruh (p=0,011). Berdasarkan nilai p tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pelatihan menggunakan modul tentang kanker payudara terhadap pengetahuan dan minat dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia 20-40 tahun di Propinsi DIY” pada kelompok perlakuan dan pembandingan dengan tingkat kesalahan 5% yang ditunjukkan dengan nilai (p>0,05). Dan ada pengaruh pelatihan menggunakan modul tentang kanker payudara terhadap perilaku dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia 20 – 40 tahun di Propinsi DIY” pada kelompok perlakuan dan pembandingan dengan tingkat kesalahan 5% yang ditunjukkan dengan nilai (p<0,05).

Pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-40 tahun sebelum dan sesudah diberi pelatihan menggunakan modul di propinsi DIY. Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pada kelompok perlakuan untuk pengetahuan nilai (p=0,048) dan pada kelompok pembandingan nilai (p=0,003), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan menggunakan modul tentang kanker payudara terhadap pengetahuan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia 20 – 40 tahun di Propinsi DIY” pada kelompok perlakuan dan pembandingan dengan tingkat kesalahan 5% yang ditunjukkan dengan nilai (p<0,05). Dari Tabel 4 pada kelompok perlakuan dan pembandingan pengetahuan pre tidak ada pengaruh (p=0,791), pengetahuan post tidak ada pengaruh (p=0,806). Berdasarkan nilai p tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pelatihan menggunakan modul tentang kanker payudara terhadap pengetahuan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada

wanita usia 20-40 tahun di Propinsi DIY” pada kelompok perlakuan dan pembanding dengan tingkat kesalahan 5% yang ditunjukkan dengan nilai ( $p>0,05$ ).

Peningkatan pengetahuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat pada responden, yaitu responden sebagian besar yang berusia 33-40 tahun dengan rasa keingintahuan mereka yang tinggi akan hal-hal yang masih asing terlebih lagi akan sesuatu yang berkenaan langsung dengan mereka yaitu tentang kanker payudara dan SADARI. Hal ini sesuai dengan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi (Soekamto, 2007). Seperti yang telah diungkapkan oleh Notoatmodjo (2007), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan tersebut antara lain adalah, indera penciuman, pendengaran, penglihatan, perabaan, dan perasaan. Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkatan, yaitu: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), analisis (*analysis*), sintesa (*synthesis*), evaluasi (*evaluasi*).

Minat tentang pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-40 tahun sebelum dan sesudah diberi pelatihan menggunakan modul di propinsi DIY.

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pada kelompok perlakuan untuk minat nilai  $p = 0,500$  dan pembanding  $p = 0,689$  dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pelatihan menggunakan modul tentang kanker payudara terhadap minat dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia 20 – 40 tahun di Propinsi DIY”. Pada kelompok perlakuan dan pembanding dengan tingkat kesalahan 5% yang ditunjukkan dengan nilai  $p > 0,05$ . Dari Tabel 4 pada kelompok perlakuan dan pembanding minat pre tidak ada pengaruh ( $p=0,779$ ) dan post tidak ada pengaruh ( $p=0,762$ ).

Berdasarkan nilai  $p$  tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pelatihan menggunakan modul tentang kanker payudara terhadap minat dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia 20-40 tahun di Propinsi DIY” pada kelompok perlakuan dan pembanding dengan tingkat kesalahan 5% yang ditunjukkan dengan nilai ( $p>0,05$ ).

Minat adalah suatu keadaan reaksi atau respon dimana seorang wanita memiliki keinginan, kesadaran, serta respon positif ataupun respon negatif untuk mendeteksi timbulnya benjolan ganas pada payudara yang dapat diobservasi sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan suatu respon dari seseorang terhadap pentingnya deteksi dini payudara. Pemberian informasi melalui metode pelatihan mengutamakan kualitas narasumber dan penguasaan materi, sehingga penguasaan responden terhadap informasi yang diberikan menjadi lebih efektif. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat dari Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa bila seseorang pernah mendapat informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Penguasaan pengetahuan dan informasi yang baik dan benar tentang kanker payudara akan mempengaruhi minat untuk melakukan SADARI. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mardhiani (2003) dengan kesimpulan penelitian yang menyebutkan adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita.

Perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-40 tahun sebelum dan sesudah diberi pelatihan menggunakan modul di propinsi DIY.

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pada kelompok perlakuan untuk perilaku nilai ( $p=0,000$ ) dan pada kelompok pembanding nilai ( $p= 0,010$ ), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan menggunakan modul tentang kanker payudara terhadap perilaku dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia 20 – 40 tahun di Propinsi DIY” pada kelompok perlakuan dan pembanding dengan tingkat kesalahan 5% yang ditunjukkan dengan nilai ( $p< 0,05$ ). Dari Tabel 4 pada kelompok perlakuan dan pembanding perilaku pre tidak ada pengaruh ( $p=0,159$ ) dan post ada pengaruh ( $p=0,011$ ). Berdasarkan nilai  $p$  tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan menggunakan modul tentang kanker payudara terhadap perilaku dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia 20 – 40 tahun di Propinsi DIY” pada kelompok perlakuan dan pembanding

dengan tingkat kesalahan 5% yang ditunjukkan dengan nilai ( $p < 0,05$ ).

Perilaku manusia adalah sebuah aktifitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Sunaryo, 2004). Perilaku adalah suatu aktifitas atau kegiatan pada manusia dalam hal ini adalah perilaku melakukan SADARI. Baiknya perilaku dalam penelitian ini terbukti dipengaruhi oleh pelatihan menggunakan modul kanker payudara dan SADARI yang diberikan. Pemberian informasi melalui metode pelatihan mengutamakan kualitas narasumber dan penguasaan materi, sehingga penguasaan responden terhadap informasi yang diberikan menjadi lebih efektif. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa bila seseorang pernah mendapat informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Penguasaan pengetahuan dan informasi yang baik dan benar tentang kanker payudara akan mempengaruhi perilaku untuk melakukan SADARI. Hasil penelitian ini telah membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mardhiani (2003) dengan kesimpulan penelitian yang menyebutkan adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan menggunakan modul kanker payudara dan SADARI berpengaruh pada perubahan perilaku menjadi lebih baik. Pada penelitian dilakukan oleh Setyowati (2008) menyimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang pemeriksaan payudara terhadap keikutsertaan deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 30-50 tahun.

#### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-40 tahun pada kelompok perlakuan dan pembandingan sebelum dan sesudah diberi pelatihan menggunakan modul kategori cukup.
2. Minat tentang pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-40 tahun pada kelompok perlakuan sebelum dan setelah pelatihan dalam kategori baik dan pada

kelompok pembandingan sebelum dan sesudah kategori cukup.

3. Perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-40 tahun pada kelompok perlakuan sebelum dan setelah pelatihan dalam kategori baik dan pada kelompok pembandingan sebelum dan sesudah kategori cukup.
4. Tidak ada pengaruh pelatihan menggunakan modul tentang kanker payudara terhadap pengetahuan dan minat dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia 20 – 40 tahun di Propinsi DIY. Ada pengaruh pelatihan menggunakan modul tentang kanker payudara terhadap perilaku dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia 20 – 40 tahun di Propinsi DIY.

#### Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Bagi Pimpinan Puskesmas Gamping Sleman.  
Menekankan kepada seluruh pemberi layanan kepada wanita usia 20-40 tahun, untuk melatih SADARI sebagai salah satu cara untuk deteksi kanker payudara dan mencegah kanker payudara pada wanita usia 20-40 tahun.
2. Perawat di Puskesmas Gamping Sleman.  
Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk memberikan asuhan keperawatan dengan cara SADARI pada wanita usia 20-40 tahun sebagai salah satu cara untuk deteksi kanker payudara dan mencegah kanker payudara pada wanita usia 20-40 tahun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Refisi VI*. Jakarta:PT Asdi Mahasatya.
- Hawari, D. (2004). *Kanker Payudara Dimensi Religi*. Jakarta: FKUI.
- Hokum. (2003). *Penatalaksanaan Payudara Terkini*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.

- Luwia, MS. (2003). *Problematik Dan Perawatan Payudara*. Jakarta:Kawan Pustaka.
- Machfoedz, I. (2006). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2005). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung : Refika Aditama.
- Mathis R.L dan Jackson J.H, (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Salemba Empat.
- Muchlis, R, dkk (2005). *Deteksi Dini Kanker Cetakan Ketiga*. Jakarta : FKUI
- Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi, Dan Inovasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya,
- Nasution, 2003, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, cetakan kedelapan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Notoatmodjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rasjadi, I. (2009). *Deteksi Dini Dan Pencegahan Kanker Pada Wanita Cetakan Ke 2*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Slamento. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian Cetakan Ke 9*. Bandung: Alfabeta
- Suliha, dkk. (2002). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Wiknjastro, Hanifa, dkk. (2005). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka.